

PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP KONSUMSI BURUH BANGUNAN DI KECAMATAN PINELENG

Oleh:
Randi R. Giang

Fakultas Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: randi.giang@yahoo.com

ABSTRAK

Buruh Bangunan menyadari bahwa pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi mereka. Hal yang penting untuk meningkatkan pendapatan harus mendapat perhatian penuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan buruh bangunan berpengaruh terhadap pola konsumsi. Data diperoleh melalui survey dan observasi. Dalam penelitian ini digunakan alat analisis regresi log ganda. Hasil uji t dengan menggunakan program Microsoft Excel. Pendapatan buruh bangunan memiliki berpengaruh signifikan terhadap konsumsi. Hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi buruh bangunan secara parsial dapat diterima. Hasil perhitungan standard error terhadap pendapatan buruh bangunan, berarti kemungkinan kesalahan penerimaan pendapatan sebagai variabel yang mempengaruhi konsumsi buruh bangunan sebesar 0,14. Terdapat hubungan yang erat dan positif antara tingkat pendapatan dengan pola konsumsi. Besarnya sumbangan atau proporsi tingkat pendapatan terhadap variasi naik turunnya pola konsumsi Buruh bangunan sebesar 65%. Pemerintah dalam hal ini Departemen Tenaga Kerja perlu memperhatikan para buruh dalam hal ini perlu membuat peraturan jaminan sosial tenaga kerja yang tingkat resiko kecelakaannya cukup tinggi.

Kata kunci: pendapatan, konsumsi dan buruh bangunan

ABSTRACT

Building workers are aware that income affects their consumption. The important thing is to increase revenue should get his full attention. This research aims to find out how building workers ' income levels influence on consumption patterns. Data obtained through surveys and observations. In this study used multiple regression of log analysis tools. The t-test results by using the Microsoft Excel program. The building workers ' income has a significant effect on consumption. The hypothesis States that the income effect on consumption of workers building partially acceptable. Results calculation of the standard error of the building workers ' income, means the possibility of error is the acceptance of income as variables that affect workers ' consumption structure of 0.14. There is a relationship very closely and positive between income levels and consumption patterns. The magnitude of the contribution or the proportion of the income level of the variation of the ups and downs of building workers ' consumption patterns of 65%. The Government in this regard the Department of Labor will need to pay attention to the workers in this case need to legislate social security manpower level of risk is high enough to escape.

Keywords: income, consumption and labour building

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan perekonomian pada tahun-tahun terakhir menunjukkan perubahan yang pesat. Perkembangan perekonomian yang pesat ini menghasilkan pembangunan disegala sektor juga bertumbuh dengan pesat. Sampai terjadi krisis ekonomi pada bulan Juli 1997 yang telah membuat pembangunan di Indonesia pada umumnya dan Sulawesi Utara pada khususnya menimbulkan banyak masalah.

Untuk mencapai suatu tatanan perekonomian yang baik, maka titik berat pembangunan jangka panjang yang kedua diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan yang seiring dengan kualitas sumber daya manusia dan didorong dengan cara saling terikat dan terpadu dengan pembangunan dibidang-bidang lainnya yang dilaksanakan dengan seirama dan serasi dengan keberhasilan pembangunan bidang ekonomi dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional.

Tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur, merata baik materil maupun spiritual. Ini berarti upaya peningkatan kesejahteraan harus dilakukan, hal ini sejalan dengan apa yang diamanatkan dalam UUD 1945 pada pasal 27 ayat 2, bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Dengan demikian menjadi tugas penting untuk mengusahakan agar setiap orang dapat memperoleh penghasilan yang cukup untuk hidup layak bagi si tenaga kerja sendiri maupun keluarganya.

Salah satu syarat untuk keberhasilan pembangunan nasional adalah kualitas manusia. Hal ini tidak mungkin tidak tercapai tanpa memberikan jaminan hidup kepadanya dan keluarganya. Sebaliknya jaminan hidup tidak akan tercapai apabila manusia itu tidak mempunyai pekerjaan, dimana dari hasil pekerjaan itu dapat diperoleh pendapatan untuk membiayai dirinya dan keluarganya.

Tinggi rendahnya taraf hidup manusia dapat diketahui melalui pendapatannya, namun juga pendapatan tergantung pada sumber-sumber alam maupun sumber tenaga manusia oleh sebab itu pembangunan ekonomi memerlukan mobilisasi optimal dari sumber-sumber alam dan sumber manusia.

Propinsi Sulawesi Utara, khususnya Kabupaten Minahasa di Kecamatan Pineleng yang terletak di bagian Selatan Kota Manado, sumber mata pencarian yang dominan atau paling banyak adalah pegawai dan buruh diikuti tukang/ bas, dimana pegawai terdiri dari pemerintahan dan swasta dan buruh yang adalah objek dari penelitian ini yaitu mereka yang melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja pada sektor bangunan di Kecamatan Pineleng yang dihitung dalam satuan jiwa. Golongan buruh khususnya bangunan dapat dibedakan menjadi tukang kepala, tukang, dan tukang pembantu. Tukang kepala yaitu pekerjaannya memberikan petunjuk-petunjuk mengenai pekerjaan yang harus dilakukan oleh tukang maupun pembantu tukang. Mereka adalah orang yang mempunyai pengalaman kerja yang lebih lama dibandingkan dengan tukang dan pembantu tukang dengan demikian upah yang mereka terima lebih tinggi dibanding para tukang dan pembantu tukang. Tukang yaitu mereka yang melakukan pekerjaan fisik pembangunan yang mempunyai keahlian khusus sebagai tukang batu dan mempunyai pengalaman kerja yang cukup. Sedangkan tukang pembantu yaitu mereka yang pekerjaannya membantu tukang dalam melaksanakan tugasnya dan mereka rata-rata belum memiliki pengalaman kerja atau baru memulai pekerjaannya di sektor bangunan.

Penulis mengambil penelitian tentang tenaga kerja khususnya buruh bangunan dikarenakan pengeluaran konsumsi mereka yang tidak stabil dan tidak menentu membuat konsumsi lebih besar dari pendapatan untuk itu buruh bangunan di Kecamatan Pineleng mencari cara untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dengan memiliki atau mencari usaha dan pekerjaan sampingan selain bekerja sebagai buruh bangunan.

Variasi golongan buruh tersebut mempengaruhi variasi pendapatan buruh, karena adanya sistem pembagian hasil yang berlaku. Bagi hasil yang juga bervariasi sampai saat ini belum diketahui apakah sistem bagi hasil yang berlaku sudah sesuai dengan sistem dari setiap faktor produksi yang dipergunakan.

Suparmoko (1993: 4) mengemukakan bahwa pendapatan seseorang berkaitan erat dengan jenis pekerjaan yang dilakukannya baik ia sebagai buruh, pegawai, pengusaha, tukang dan lain-lain pekerjaan yang digelutinya sesuai dengan profesi masing-masing. Pendapatan yang diperoleh itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, untuk tabungan, untuk usaha, dan sebagainya. Selanjutnya pendapatan individu atau pendapatan seseorang merupakan pembayaran uang yang diterima orang dalam pergaulan. Pendapatan seseorang atau individu adalah upah atau gaji yang diberikan kepada seseorang (pekerja) yang melakukan suatu pekerjaan.

Nanga (2001 : 200) menyatakan bahwa pendapatan adalah berupa jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau lebih anggota keluarga dari jerih payah kerjanya. Secara umum pendapatan didefinisikan sebagai masukan yang diperoleh masyarakat atau Negara dari keseluruhan aktifitas yang dijalankan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Sedangkan menurut Mankiw (2000:403-409) untuk mempermudah kajian yang dihadapi konsumen yang hidup selama dua periode. Periode satu menunjukkan masa mudah konsumen, dan periode dua menunjukkan masa tua konsumen.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap konsumsi buruh bangunan di Kecamatan Pineleng.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Umboh (2007) melalui penelitiannya Analisis Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tuminting. Menggunakan analisis tabel. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perkembangan pendapatan masyarakat di Kelurahan Sindulang sebesar 2,45 %. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat di Kecamatan Sindulang Kecamatan Tuminting mengalami pertumbuhan dalam jangka pendek bahkan ada peningkatan pendapatan. Perkembangan pendapatan masyarakat di Kelurahan Maasing sebesar 2,72 %. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting tidak ada pertumbuhan dalam jangka pendek bahkan ada penurunan pendapatan. Perkembangan pendapatan masyarakat di Kelurahan Mahawu sebesar 1,82 %. Hal ini menunjukkan pendapatan Masyarakat di Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting mengalami pertumbuhan dalam jangka pendek bahkan ada peningkatan pendapatan.

Penelitian Usman (2007) dengan judul "Analisis Pendapatan dan Pola Konsumsi Petani Rumput Laut di Desa Tumbak Kecamatan Belang". Dengan menggunakan analisis tabel dan analisis regresi sederhana, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama – sama jumlah produksi dan harga rumput laut mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut. Hal ini menunjukkan besarnya sumbangan/proporsi jumlah produksi dan harga rumput laut terhadap variasi naik turunnya pendapatan petani rumput laut adalah 98 %. Sedangkan sisanya 2 %. Jumlah produksi dan harga rumput laut mempunyai pengaruh terhadap pola konsumsi petani rumput laut. Hal ini menunjukkan besarnya sumbangan/proporsi jumlah produksi dan harga rumput laut terhadap variasi naik turunnya pendapatan petani rumput laut.

Masamba (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengelolaan Pendapatan Terhadap Konsumsi dan Tabungan Keluarga Nelayan di Fanindi Pantai Kabupaten Manokwari" menyimpulkan bahwa kehidupan nelayan di Fanindi Kabupaten Manokwari, untuk memenuhi kehidupan sehari – hari mereka bergantung pada hasil pancing dan menjual ikan dari hasil pendapatan yang diperoleh sehingga terdapat hubungan yang erat antara pendapatan dan konsumsi nelayan di Fanindi pantai Kabupaten Manokwari.

Rinaldi (2004) dalam penelitiannya yang berjudul "Nelayan dan Pola Hidup Konsumtif : Studi Kasus Nelayan Kabupaten Pesisir Selatan Propinsi Sumatera Barat". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan bersifat deskriptif serta didukung pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Sedangkan penentuan penentuan dilakukan secara purposive sampling. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa masyarakat nelayan yang mengkonsumsi barang – barang "durebless" seperti peralatan elektronik, peralatan rumah tangga dan alat transportasi tidak hanya memanfaatkan nilai guna murni dari komoditi tersebut tetapi juga barang tersebut punya makna simbolik bagi mereka. Penelitian ini juga menemukan tingginya tingkat konflik diantara mereka diakibatkan kurangnya waktu tersedia untuk interaksi.

Data dari Badan Pusat Statistik Jakarta (1996) dalam profil kesejahteraan rakyat mengatakan bahwa pola konsumsi makanan Indonesia pada tahun 1996 adalah 18,5 % untuk makanan pokok di perkotaan dan menurut Rantung (2000:1) dalam penelitiannya yang berjudul "Menggagas ulang pembangunan sumber daya manusia di Sulawesi Utara" mengatakan bahwa para tukang di Kawangkoan telah mematok 5 hari kerja yaitu Selasa hingga Sabtu, Senin di kios tempat berkerumunannya para pecandu kesegaran dan cap tikus. Tidak nampak kemajuan hidup ekonomi dari para tukang ini. Ada kepala tukang mengatakan, rata-rata biaya yang digunakan untuk membeli minuman beralkohol oleh tukang minimal Rp 15.000/ minggu. Ditambah biaya rokok dan lain-lain, maka si istri dirumah hanya menerima sekitar Rp 35.000 untuk hidup keluarga seminggu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden, yakni pekerja bangunan yang ada di Kecamatan Pineleng. Data sekunder digunakan untuk mendukung tujuan permasalahan dan manfaat penelitian serta hipotesis. Data sekunder diperoleh dari kantor Kecamatan Pineleng dan kantor penyuluhan pertanian Kecamatan Pineleng.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pendekatan agar pengumpulan data dapat ditekan sekecil mungkin dengan metode-metode :

1. Membuat daftar pertanyaan (koesioner)
2. Mengadakan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan
3. Melakukan observasi (pengawasan langsung di lokasi)

Metode Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling ditentukan langsung oleh peneliti dari Kecamatan Pineleng diambil sampel pada 3 desa yaitu Pineleng I, Pineleng II dan Kali, dimana tiap desa diambil 10 responden. Jadi jumlah responden seluruhnya berjumlah 30 orang.

Pemilihan 3 Desa tersebut karena jumlah buruh bangunan yaitu tukang/bas paling banyak bekerja juga melakukan aktivitas sebagai buruh maupun yang menetap dan tinggal di Desa tersebut. Melihat pembangunan yang berkembang dengan pesat dan sangat tinggi di Desa tersebut maka penulis memilih Desa tersebut sebagai objek penelitian karena jumlah penduduk yang banyak luas wilayah jumlah jaga serta jumlah kepala keluarga.

PEMBAHASAN

Jumlah Penduduk di Kecamatan Pineleng menurut desa diterangkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk menurut Desa Tahun 2011

No	Nama Desa	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	Winangun Atas	640	584	1.224
2	Pineleng I	1.645	1.677	3.322
3	Pineleng II	2.255	1.977	4.232
4	Warembungan	2.144	1.997	4.141
5	Sea	2.214	2.082	4.296
6	Sea I	993	947	1.940
7	Sea II	1.770	1.825	3.595
8	Kalasey I	1.895	1.869	3.764
9	Kalasey II	971	918	1.889
10	Tateli	2.873	2.689	5.562
11	Tateli I	807	710	1.517
12	Tateli Weru	986	953	1.939
13	Koha	1.917	1.796	4.170
14	Agotey	326	269	595
15	Kali	1.665	1.611	3.382
	Jumlah	23.101	21.904	45.568

Sumber : Kantor Kecamatan Pineleng, 2011

Jumlah keseluruhan penduduk di Kecamatan Pineleng total 45.568 jiwa dengan jumlah penduduk paling banyak di desa Tateli berjumlah 5.562 jiwa (2.873 laki – laki dan 2.689 perempuan) diikuti desa Sea 4.296 jiwa (2.214 laki – laki dan 2.082 perempuan), desa Pineleng II 4.232 jiwa (2.255 laki – laki dan 1.977 perempuan), desa Koha 4.170 jiwa (1.917 laki – laki dan 1.796 perempuan), desa Warembungan 4.141 jiwa (2.144 laki – laki

dan 1.997 perempuan), desa Kalasey I 3.764 jiwa (1.895 laki – laki dan 1.869 perempuan) desa Sea II 3.595 jiwa (1.770 laki – laki dan 1.825 perempuan) dan lain – lainnya.

Tenaga kerja yang ada di Kecamatan Pineleng yang menjadi objek penelitian ini, dimana para tenaga kerja tersebut merupakan populasi penelitian sekaligus sebagai sampel (responden), oleh sebab itu estimasi parameter populasi dalam penelitian ini akan memberikan gambaran bagaimana tenaga kerja menurut jenis pekerjaan pada masyarakat di Kecamatan Pineleng.

Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Kerja Menurut Jenis Pekerjaan di Kecamatan Pineleng

No	Profesi	Jumlah	Prosentasi
1	Pegawai	10.190	38.68
2	Pegawai Swasta	774	2.94
3	Guru	1.779	6.75
4	Petani	2.008	7.62
5	TNI/POLRI	334	1.27
6	Pensiunan	638	2.42
7	Buruh	2.346	8.91
8	Peternak	261	0.99
9	Wiraswasta	797	3.03
10	Pengrajin/Industri/Meubel	186	0.71
11	Penjahit	91	0.35
12	Tukang/Bas	1.000	3.80
13	Lain-lain	5.939	22.54
	Total	26.343	

Sumber : Kantor Kecamatan Pineleng, 2011

Banyaknya jumlah tenaga kerja yang ada di Kecamatan Pineleng ssebanyak 26.343 jiwa, dengan jumlah terbanyak adalah pegawai sebesar 10.190 jiwa, lain-lain 5939 jiwa, buruh 2.346 jiwa, petani 2.008 jiwa, tukang/bas 1.000 jiwa disusul dengan tenaga kerja lainnya.

Untuk dapat mengetahui Tingkat Pendapatan Terhadap pola konsumsi Buruh bangunan di Kecamatan Pineleng, penulis telah mewawancarai melalui daftar pertanyaan kepada 30 responden.

Tabel 4.3 Persentase Pendapatan Responden di Kecamatan Pineleng

No	Pendapatan Rata – rata (Rp)/bln	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Di bawah Rp 2.000.000	5	16,7
2	Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000	7	23,3
3	Rp 2.500.000 – Rp 3.000.000	8	26,7
4	Di atas Rp 3.000.000	10	33,3
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Hasil Penelitian.

Pendapatan buruh bangunan di Kecamatan Pineleng yang berpenghasilan dibawah Rp 2.000.000 berjumlah 5 buruh bangunan dengan angka 16,7 %, untuk penghasilan dari Rp 2.000.000 sampai Rp 2.500.000 berjumlah 7 buruh bangunan dengan 23,3 %, dan buruh bangunan yang pendapatannya Rp 2.500.000 sampai Rp 3.000.000 yaitu berjumlah 8 dengan 26,7 %, sedangkan yang mendapat penghasilan diatas Rp 3.000.000 adalah 10 orang buruh bangunan dengan angka 33,3 %.

Pendapatan Buruh Bangunan

Pendapatan adalah akhir keinginan dari setiap orang yang bekerja, sebab dengan pendapatan seseorang dapat melangsungkan kehidupannya dengan anggota keluarga. Dengan pendapatan buruh bangunan dapat

membeli makanan, pakaian membiayai sekolah anak – anaknya, serta kebutuhan – kebutuhan lainnya. Bahkan ada buruh bangunan yang pendidikannya tidak tamat SD dapat menyekolahkan anaknya sampai tingkat perguruan tinggi, dengan pendapatannya sebagai buruh bangunan maupun pekerjaan sampingan. Hal ini merupakan suatu kemajuan yang pesat dikalangan buruh bangunan yang ada di Kecamatan Pineleng. Dari setiap pendapatan yang diperoleh buruh bangunan ternyata tidak sama antara satu dengan yang lainnya sekalipun dengan status yang sama hal ini disebabkan oleh pengalaman masa kerja serta tingkat resiko pekerjaan.

Tabel 4.4 Persentase Pola Konsumsi Responden di Kecamatan Pineleng

No	Konsumsi Rata – rata (Rp)/bln	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Di bawah Rp 1.500.000	8	26,7
2	Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000	14	46,6
3	Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000	5	16,7
4	Di atas Rp 2.500.000	3	10
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Hasil Penelitian.

Konsumsi Buruh bangunan dibawah Rp 1.500.000 sebesar 26,7 % yaitu 8 orang Buruh bangunan, sementara itu 46,7 % untuk 14 Buruh bangunan dengan konsumsi dari Rp 1.500.000 sampai Rp 2.000.000, kemudian konsumsi Rp 2.000.000 sampai Rp 2.500.000 yaitu 16,7 % bagi 5 Buruh bangunan, sedangkan Buruh bangunan yang berkonsumsi diatas Rp 2.500.000 adalah 10 % untuk 3 Buruh bangunan.

Konsumsi Buruh Bangunan

Pendapatan atau upah yang diperoleh responden dari hasil pekerjaannya, dikeluarkan untuk dikonsumsi para responden diklasifikasikan kedalam konsumsi kebutuhan pokok (makanan, minuman, pakaian, pendidikan, kesehatan, transportasi dan energi), kebutuhan pelengkap (restoran/rumah makan, rekreasi/hiburan, minuman beralkohol, rokok, meubel, peralatan dapur, elektronika, telepon, kecantikan, pajak, sosial dan lain – lain).

Tabel 4.5 Rata – Rata Pengeluaran Konsumsi Buruh bangunan Perbulan

No.	Jenis Kebutuhan	Jumlah (Rp)	Keterangan
1.	Kebutuhan Pokok		Rp. 33.000/ hari
	A. Makanan	990.000	
	B. Pakaian	50.000	
	C. Sepatu	20.000	
	D. Pendidikan	300.000	
	E. Kesehatan	50.000	
	F. Air	12.000	
	G. Listrik	30.000	
2.	Kebutuhan Pelengkap		
	A. Restoran/Rumah Makan	25.000	
	B. Hiburan	50.000	
	C. Minuman beralkohol	30.000	
	D. Rokok	130.000	
	E. Meubel	20.000	
	F. Peralatan Dapur	20.000	
	G. Elektronik	20.000	
	H. Telepon	20.000	
	I. Sosial	25.000	
	Jumlah	1.792.000	

Sumber : Hasil Penelitian 2012

Walaupun pendapatan buruh bangunan cukup besar tapi kebanyakan dari mereka tidak mempunyai simpanan uang atau tabungan karena pengeluaran – pengeluaran yang mereka lakukan juga cukup besar atau terlalu boros. Dari hasil pengamatan pengeluaran buruh bangunan yang cukup besar untuk konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan, (dimana semakin besar tingkat pendapatan semakin besar pula pengeluaran untuk konsumsi) kebiasaan, banyaknya tanggungan, serta lingkungan tingkat pendidikan.

Tabel 4.6 Pendapatan dan Konsumsi Buruh Bangunan

No. Responden	X (Pendapatan)	Y (Konsumsi)	Log X	Log Y
1	4000000	2525000	6.60	6.40
2	2400000	1552000	6.38	6.19
3	2800000	2190000	6.45	6.34
4	3200000	1600000	6.51	6.20
5	2400000	1502000	6.38	6.18
6	2800000	1352000	6.45	6.13
7	2000000	1250000	6.30	6.10
8	2800000	1403000	6.45	6.15
9	2400000	1735000	6.38	6.24
10	3200000	1800000	6.51	6.26
11	2800000	2108000	6.45	6.32
12	2000000	1122000	6.30	6.05
13	2400000	1650000	6.38	6.22
14	2000000	1060000	6.30	6.03
15	3200000	1755000	6.51	6.24
16	4000000	2520000	6.60	6.40
17	2800000	2215000	6.45	6.35
18	3200000	1852000	6.51	6.27
19	3200000	1815000	6.51	6.26
20	2800000	2055000	6.45	6.31
21	3200000	1723000	6.51	6.24
22	2400000	1552000	6.38	6.19
23	3200000	2335000	6.51	6.37
24	2000000	1122000	6.30	6.05
25	2400000	1552000	6.38	6.19
26	4000000	2505000	6.60	6.40
27	2800000	1450000	6.45	6.16
28	2400000	1652000	6.38	6.22
29	2000000	995000	6.30	6.00
30	2800000	2352000	6.45	6.37

Sumber : Hasil Penelitian 2012

Dari tabel diatas dapat kita lihat bagaimana pengaruh pendapatan terhadap konsumsi buruh bangunan di Kecamatan Pineleng yaitu masih besarnya konsumsi buruh bangunan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima sebagai buruh bangunan.

Hasil Analisis Regresi Fungsi Konsumsi Dalam Bentuk Persamaan Sebagai Berikut:

$Y = - 0,48$	+	$1,04 X^*$
$S\beta =$		$(0,14)$
$t \text{ hit} = 7,36$		$t \text{ tabel} = 2,05$
$r = 0,81$		$r^2 = 0,65$

*Ket. * Signifikan pada tingkat 0,025*

Hasil analisis menunjukkan bahwa konsumsi Buruh bangunan dipengaruhi oleh pendapatan, apabila pendapatan Buruh bangunan meningkat maka pola konsumsi Buruh bangunan meningkat, ceteris paribus (faktor – faktor lain tidak berubah). Hal ini disebabkan karena sebagian besar Buruh bangunan sudah menggunakan teknologi yang memadai, maka hasil bangunan yang dikerjakan memuaskan. Yang pada gilirannya pendapatan ikut meningkat.

Hasil uji t dengan menggunakan program Microsoft Excel, menunjukan bahwa nilai t hitung pada variabel (X) sebesar 7,36 lebih besar dari t tabel sebesar 2,05 yang signifikan pada tingkat = 0,025 H_0 ditolak. Dengan demikian variabel pendapatan buruh bangunan (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi buruh bangunan (Y) di Kecamatan Pineleng. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan (X) berpengaruh terhadap konsumsi (Y) buruh bangunan di Kecamatan Pineleng secara parsial dapat diterima.

Hasil perhitungan standard error terhadap variabel pendapatan buruh bangunan (X) yaitu 0,14 , artinya kemungkinan kesalahan penerimaan variabel pendapatan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel konsumsi buruh bangunan (Y) adalah sebesar 0,14.

Nilai elastisitas konsumsi sebesar 1,04. Berarti bahwa apabila pendapatan meningkat sebesar 1%, maka diharapkan tingkat konsumsi buruh bangunan meningkat sebesar 1,04%, ceteris paribus. Hasil penelitian nilai koefisien korelasi, $r = 0,81$ berarti bahwa terdapat hubungan sangat erat dan positif antara tingkat pendapatan dengan pola konsumsi yaitu sebesar 81%.

Hasil analisis nilai koefisien determinasi, $r^2 = 0,65$ Berarti bahwa besarnya sumbangan atau proporsi nilai tingkat pendapatan terhadap variasi naik turunnya pola konsumsi buruh bangunan sebesar 65%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor – faktor lain.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pendapatan berpengaruh pada konsumsi buruh bangunan secara signifikan
2. Besarnya pengaruh diperoleh nilai elastisitas konsumsi terhadap pendapatan sebesar 1,04 %
3. Hasil koefisien korelasi dan determinasi menunjukkan (r) = 0,81 dan (r^2) = 0,65
4. Tingkat pendapatan dengan pengeluaran konsumsi berpengaruh positif
5. Sebagian besar buruh bangunan juga memiliki usaha sampingan antara lain tukang ojek, montir, perkebunan dan petani.

Saran

Dalam usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya buruh bangunan guna meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan para buruh maka penulis menyarankan :

1. Para buruh bangunan sebaiknya meningkatkan keahliannya dan juga harus dikoordinir antar sesama buruh bangunan bagaimana cara yang baik dalam bekerja agar lebih terkontrol.
2. Para buruh bangunan agar memperkecil pengeluaran rokok dan minuman beralkohol serta hiburan, agar dapat mengurangi konsumsi yang tidak perlu.
3. Pemerintah dalam hal ini Departemen tenaga kerja perlu memperhatikan para buruh dalam hal ini perlu membuat peraturan jaminan sosial tenaga kerja bagi buruh bangunan yang tingkat resiko kecelakaannya cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS), 1996. Jakarta
- Kantor Kecamatan Pineleng, *Data Statistik 2011 Buruh Bangunan*
- Kantor Penyuluhan Pineleng, *Statistik 2011 Konsumsi Buruh Bangunan*
- Mankiw, Gregory N. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keempat. Terjemahan Erlangga. Jakarta.
- Masamba Julman, 2010. *Pengelolaan Pendapatan Terhadap Konsumsi dan Tabungan Keluarga Nelayan di Fanidi Pantai Kabupaten Manokwari*, html <http://jasmal.blogspot.com>
- Nanga Muana. 2005. *Makro Eknomi*, Edisi Perdana, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Rinaldi E. Putra. 2004. *Nelayan dan Pola Hidup Konsumtif*, <http://www.pustaka-deptain.go.id/bppi/lengkap>
- Suparmoko, 1993. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, BPFE BMG, Yogyakarta.
- Umboh Hersan, 2007. *Analisis Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tuminting*, html <http://jasmal.blogspot.com>.
- Usman, Tahir. 2007. *Analisis Pendapatan dan Pola Konsumsi Petani Rumput Laut di Desa Tumbak Kecamatan Belang, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi UNSRAT Manado*.
- Ventje, Rantung. 2000. *Menggagas Ulang Pembangunan Sumber Daya Manusia di Sulawesi Utara*.

